

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang digunakan sebagai wejangan atau petunjuk bagi manusia terutama bagi umat Islam. Allah mewahyukan al-Qur'an kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, yang diturunkan secara bertahap dan berlangsung selama 23 tahun. Al-Qur'an diturunkan kepada beliau tidak menentu dari segi waktu dan keadaannya. Terkadang al-Qur'an diturunkan pada musim dingin dan musim panas, ketika Nabi saw sedang bepergian, terkadang al-Qur'an juga turun pada waktu malam hari. Akan tetapi lebih sering diturunkan pada waktu siang hari.¹

Para ulama membagi seluruh isi kandungan al-Qur'an menjadi beberapa divisi atau bagian, diantaranya: *pertama*, perkara ketauhidan, termasuk di dalamnya berisi tentang segala ketetapan terhadap yang ghaib, *kedua*, perkara ibadah, yaitu aktivitas atau tindakan yang menciptakan atau menghidupkan jiwa dan hati, *ketiga*, perkara ancaman atau janji, *keempat*, akses yang mengarah pada keselamatan dunia serta akhirat, berupa cara dan ketetapan, dan *kelima*, sejarah dan hikayat orang-orang terdahulu, baik sejarah nabi dan rasul, tokoh-tokoh, maupun sejarah bangsa-bangsa.²

¹ Departemen Agama, *Mukaddimah al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 6.

² Tim Departemen Agama RI, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), 84-85.

Di era globalisasi yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang demikian pesat dalam semua bidang ilmu dan teknologi, maka hal yang sangat penting dan mendasar terdapat pada manusia itu sendiri. Yang dimaksud dengan mendasar disini adalah karakter (kepribadian, akhlak). Beberapa hal yang terjadi dalam kehidupan di sekitar kita menimbulkan keprihatinan yang mendalam, terutama tentang ketauhidan yang terjadi di masyarakat, karakter seseorang, kebebasan dan tentang konversi agama yang berkaitan dengan *credo* (kepercayaan).

Kata tauhid terdiri dari dua kata yaitu “*Theo*” berarti Tuhan dan “*logos*” berarti ilmu. Jadi, *theologi* adalah ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan.³ Secara etimologis, tauhid berarti keEsaan. Maksudnya adalah Allah itu Esa, tunggal, satu.⁴ Kata tauhid berasal dari kata *wahada* – *yuwahhidu* – *tauhi*> dan berarti meng-Esa-kan, menyatukan.⁵ Maksudnya adalah meng-Esa-kan dzat, *asma*>’, sifat, dan *af’a*> l Allah.⁶ Ketauhidan atau tauhid adalah suatu kepercayaan ritualistik dan perilaku seremonial yang mengajak manusia menyembah Allah dan menerima segala pesan-Nya melalui kitab suci dan para nabi untuk diwujudkan dalam sikap yang adil serta menjaga diri dari maksiat dan sikap sewenang-wenang demi menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Shahadat merupakan rukun Islam yang pertama dari kelima rukun Islam dan sebagai syarat sahnya Islam, seseorang harus mengucapkannya

³ A. Hanafi, *Pengantar Tauhid Islami*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), 1.

⁴ M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 1.

⁵ Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), 36.

⁶ Dja’far Sabran, *Risalah Tauhid*, (Ciputat: Mitra Fajar Indonesia, 2006), 1.

secara urut dan disertai dengan memahami maknanya.⁷ *Shahadat* berasal dari kata *syahida* – *yasyhadu* – *syaha>datan/syuhu>dan*, yang berarti menyaksikan dengan mata kepala, telah bersaksi, menghadiri, bersumpah, mengakui, memberikan kesaksian, mendatangkan, dan mengetahui. Didalam al-Qur'an term *shahadat* disebutkan sebanyak 150 kali dalam 46 surah dan dalam 13 bentuk.⁸

Pada masa sekarang banyak orang yang kurang yakin terhadap agama, nilai-nilai norma dan bahkan terhadap dirinya sendiripun kurang yakin, karena kepercayaan terhadap agama yang makin luntur, tetapi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, manusia memiliki perasaan bahwa mereka seperti hewan yang justru mengabaikan nilai-nilai spiritual sebagai pedoman hidupnya. Dengan adanya agama manusia dapat terarah jalan hidupnya, dan dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman keagamaan seseorang baik dalam bentuk perluasan dan pendalaman maupun pengenalan yang akan memunculkan perbedaan-perbedaan pemahaman ajaran agama.⁹

Isu-isu tentang kebebasan beragama yang hampir marak sepanjang waktu, terlebih lagi di Indonesia yang secara sosiokultural menjadi tempat tumbuh suburnya berbagai agama dan aliran kepercayaan. Para pemikir agama dan bahkan elit politik juga berbeda-beda pendapat dalam memaknai arti

⁷ Zain b. Ibrahim, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan secara Terpadu*, (Bandung: Penerbit al-Bayan, 1998), 28-29.

⁸ Mu}ammad Fua>d 'Abd al-Ba>qi>, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Bairut: Dar al-Kutub al-Mishriyah, 1364 H), 388.

⁹ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 31.

kebebasan beragama. Hal ini menyebabkan semakin tidak jelas pemahaman akan kebebasan beragama dikalangan masyarakat. Mereka cenderung memiliki pandangan yang berbeda-beda, tergantung pada keyakinan dan kemampuan rasionalnya untuk memaknai suatu realitas. Bahkan perbedaan pandangan yang rajam dikalangan elit inilah yang sering membuat atmosfer cenderung lebih panas dan tegang.¹⁰

Pemahaman ajaran agama tersebut tidak mustahil mengakibatkan terjadinya konversi tindakan keagamaan dan memiliki makna sosial tertentu yang tersembunyi dibalik konversi tersebut, sehingga dapat mencerminkan akibat-akibat yang terjadi dalam bentuk tindakan baik itu tampak atau tersembunyi sebagai pengaruh aspek keagamaan tertentu. Konversi agama secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama.¹¹

Konversi agama tidak hanya terjadi di kalangan artis terkenal saja, di kalangan masyarakat biasa juga sering dijumpai adanya konversi agama tersebut. Di Indonesia, orang yang berpindah agama karena menikah dengan orang yang beragama lain bukan merupakan hal yang baru. Karen asulitnya mengurus pernikahan beda agama tidak menutupi kemungkinan menjadi penyebab terjadinya konversi agama. selain itu, perubahan status yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya perceraian, keluar dari sekolah, menikah dengan orang yang berbeda agama dan sebagainya.¹² Dari hal-hal diatas, penulis

¹⁰ Sartini, "Etika Kebebasan Beragama", *Jurnal Filsafat*, No. 3, (Vol. 18, Desember 2008), 242.

¹¹ Hamidi, *Rasionalitas Tauhid dan Kebebasan Berekspresi*, (Malang: UMM Press, 2003), 7.

¹² Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan, "Konversi Agama dalam Kehidupan Pernikahan", *Humaniora*, No. 3, (Vol. 20, Oktober, 2008), 328.

ingin menggali lebih jauh makna *shahadat* dalam al-Qur'an serta kontekstualisasi *shahadat* dalam kehidupan manusia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana term *shahadat* dalam al-Qur'an berdasarkan perspektif tafsir *maud'u>'i*?
2. Bagaimana implikasi pemahaman *shahadat* terhadap konteks konversi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan penelitian agar bisa menjadi sebuah penelitian yang baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui term *shahadat* dalam al-Qur'an berdasarkan perspektif tafsir *maud'u>'i*.
2. Untuk mengetahui implikasi pemahaman *shahadat* terhadap konteks konversi beragama.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik, sehingga kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang tafsir.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesaksian manusia dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian tematik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian bagi praktisi akademik.
- b. Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Pada umumnya, telaah pustaka digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian peneliti dengan penelitian sejenis yang terdahulu sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan. Selain itu, telaah pustaka juga berfungsi untuk memberikan penjelasan serta batasan informasi yang diperoleh dan digunakan untuk kajian atau penelitian pustaka yang berkaitan dengan tema yang telah diambil.

Telaah pustaka berisi tentang kajian-kajian secara singkat yang pernah dilakukan, seperti skripsi, jurnal, buku, dan tulisan terkait topik atau masalah yang hendak diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah

kejelasan mengenai informasi yang digunakan. Adapun karya ilmiah yang berkaitan diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Shobikul Muayyad yang berjudul “Kesaksian Manusia kepada Tuhan (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. Al-A’raf ayat 172 dalam Tafsir Al-Misbah)”. Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa yang dimaksud QS. Al-A’raf ayat 172 merupakan bentuk kesaksian yang dilakukan oleh setiap manusia yang lahir di dunia melalui potensi yang telah dimilikinya sejak lahir. Namun, dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab tidak mencantumkan referensi yang jelas terkait kutipan yang telah diambilnya, meskipun ada sebagian penafsiran yang murni pendapat pribadinya.¹³
2. Skripsi karya Zamzami yang berjudul “Kesaksian Perempuan dalam al-Qur’an (suatu tinjauan pendapat mufassir)”. Didalam skripsi ini membahas tentang kesaksian dan macam-macam kesaksian, ketentuan dan batasan tentang kesaksian, syarat-syarat menjadi saksi. Selain itu didalamnya juga membahas pendapat mufassir dan ulama tentang kesaksian dalam al-Qur’an terutama pemahaman mengenai kesaksian seorang wanita dalam al-Qur’an.¹⁴
3. Skripsi karya Lailatul Fariyah yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Tauhid Harun Yahya dan Implikasinya terhadap Penanaman Keimanan”. Didalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang pemikiran Harun Yahya

¹³ Shobikul Muayyad, “Kesaksian Manusia Kepada Allah (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. Al-A’raf Ayat 172 dalam Tafsir al-Misbah)”, (Semarang: Skripsi Prodi Tafsir Hadits, Fakultas Ilmu Ushuluddin UIN Walisongo, 2015).

¹⁴ Zamzami, “Kesaksian Perempuan dalam al-Qur’an (suatu tinjauan pendapat mufassir)”, (Riau: Skripsi Prodi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

tentang pendidikan, implikasi pemikiran Harun Yahya terhadap penanaman Keimanan.¹⁵

4. Buku karya Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'i Sarifandi yang berjudul "Konversi Agama". Didalam buku ini penulis menjelaskan tentang teori-teori dan konsep konversi agama, fenomena konversi agama, faktor penyebab dan dampak sosial konversi agama.¹⁶

Dari beberapa telaah pustaka yang telah disebutkan diatas, belum ditemukan secara komprehensif yang mengkaji tentang *shahadat* dalam al-Qur'an, yang secara umum mengkaji tentang term *shahadat* yang terkait dengan ketauhidan dan karakter manusia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada metode penelitian dan analisisnya. Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yakni menggunakan metode *maud'u'i* dan juga pendapat para mufassir yang dikorelasikan dengan konteks sekarang yakni tentang konversi agama yang mana hal ini tidak ada pada penelitian-penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori atau konsep sering disebut dengan penelaahan pustaka atau studi kepustakaan. Kerangka teori dirangkai sebagai dasar berpikir yang menunjukkan dari sudut manakah problem akan dikaji. Sedangkan kerangka

¹⁵ Lailatul Fariyah, "Pemikiran Pendidikan Tauhid Harun Yahya dan Implikasinya terhadap Penanaman Keimanan", (Lampung: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁶ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'i Sarifandi, *Konversi Agama*, (Malang: Kalimetro Inteligencia Media, 2017).

konseptual dirangkai sebagai kiraan teoretis dari hasil yang akan didapat setelah dianalisis secara kritis.¹⁷ Kerangka teori pada sub-bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan kaidah atau teori yang digunakan peneliti dalam penelitian. Hal ini sangat penting agar proses yang dilalui dalam penelitian tidak salah arah.¹⁸

Teori adalah perpaduan definisi, proposisi, konsep, bentuk, serta asumsi untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dengan cara menghubungkan antar konsep.¹⁹ Teori juga berguna untuk mempertegas problem yang dikaji, serta sebagai acuan untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu, teori yang digunakan juga harus jelas.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penafsiran tematik atau tafsir *maud'u'i*, yaitu suatu metode atau cara penafsiran dengan merangkai semua ayat yang ada dalam al-Qur'an yang membahas tentang suatu problem yang menjadi tema utama.²¹ Model penelitian tematik ini bahkan menjadi trend dalam perkembangan tafsir di era modern.

Shahadat merupakan rukun Islam yang pertama dari kelima rukun Islam dan sebagai syarat sahnya Islam, seseorang harus mengucapkannya secara urut dan disertai dengan memahami maknanya. Pengertian bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah adalah aku mengetahui dan menyakini

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1993), 43.

¹⁸ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 121.

¹⁹ F.N Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, (New York: Macmillan, 1971), 9.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&B*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 213.

²¹ Tim Forum Karya Ilmiah Raden, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2013), 224.

dalam hati secara kuat, dan menjelaskan kepada orang lain bahwa tidak ada dzat yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwasanya Dia tidak membutuhkan siapapun, akan tetapi kita semua yang membutuhkan-Nya.²²

Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang terindikasi kata *shahadat*, sehingga kajian ini menggunakan metode *maud{u>'i*. *Shahadat* berasal dari kata *syahida – yasyhadu – syaha>datan/syuhu>dan*, yang berarti menyaksikan dengan mata kepala, telah bersaksi, menghadiri, bersumpah, mengakui, memberikan kesaksian, mendatangkan, dan mengetahui. kata *shahadat* didalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 150 kali. Dalam ajaran Islam *shahadat* berisi tentang pernyataan kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah (*shahadat tauhi>d*) dan Muhammad adalah utusan Allah (*shahadat rasu>l*).

Imam al-Ghazali menggambarkan bahwa karakter (akhlak) adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Beliau juga berpandangan bahwa karakter (akhlak) adalah sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang dengannya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan.²³ Selain itu, karakter juga mirip dengan akhlak karena berasal dari kata *khuluk* yang berarti kebebasan melakukan hal-hal yang baik.

²² Zain b. Ibrahim, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ihsan secara Terpadu*, 28-29.

²³ Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 23.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah suatu prosedur dan proses bagaimana sebuah penelitian itu dilakukan, termasuk didalamnya pendekatan yang digunakannya.²⁴ Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bagus tidaknya penelitian tergantung dari sikap peneliti memilih metode yang tepat. Metode penelitian merupakan cara bagaimana agar peneliti dapat memecahkan permasalahan dalam melakukan riset tersebut. Untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah dengan kualitas standart ilmiah dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan atau *library research*,²⁵ yaitu suatu untaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka.²⁶ Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan mencari data-data atau informasi-informasi yang semuanya berasal dari bahan tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan tema yang dibahas. Penelitian kepustakaan ini diharapkan mampu memberikan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti.

2. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian, data dibagi menjadi dua, yakni data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

²⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Tim Idea Press Yogyakarta, 2015), 59.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 8.

²⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

- a. Data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.²⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab suci al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Beberapa kitab tersebut seperti *Tafsir al-Mara'ghi* karya Ah}mad Musht}afa> al-Mara>ghi>, *Tafsir al-Qur'a>n al-'Aẓīm* karya Ibn Kas}i>r, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan kitab tafsir yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga menggunakan kamus atau kamus untuk mencari konotasi saksi dalam al-Qur'an. Diantaranya adalah *Mu'jam Mufasras li> alfaz} al-Qur'an* karya Muhammad Fu'ad 'Abd al-Ba>qi, *Li>san al-'Arab* karya Ibn Manz}u>r.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an* karya Manna>' Khali>l al-Qat}t}a>n yang membahas secara luas mengenai al-Qur'an, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* karya Abdul Mustaqim yang mengupas mengenai metode penelitian al-Qur'an dan tafsir, kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m* karya Fu'a>d 'Abd al-Ba>qi> yang di dalamnya mengupas mengenai ayat yang berkaitan dengan topik yang dibahas, *Tauhid dan Makna Syahadatain* karya Muh. Mu'inudinillah Basri dan Erwandi Tarmizi

²⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

yang mengupas mengenai ketauhidan, buku *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya* karya Abas Asyafah dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi,²⁸ yaitu kegiatan menghimpun data-data dari bermacam-macam sumber, baik artikel, jurnal, disertasi maupun bentuk informasi ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan sumber data di atas, peneliti mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan kesaksian, yang kemudian akan dihimpun dan dikembangkan. Salah satu diantara tujuan penelitian ini ialah memperoleh data. Jadi, teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam penelitian ini karena tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa memenuhi standarisasi yang ditetapkan.

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menghimpun ayat-ayat al-Quran yang membahas tentang kesaksian atau ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil, lalu ditelusuri cara mufassir menafsirkan ayat-ayat tersebut, sekaligus menemukan konsep kesaksian yang dibutuhkan. Kemudian, pengklasifikasian ayat untuk mempermudah penyeleksian terhadap tema yang berkaitan, lalu mengumpulkan buku-buku dan karya ilmiah yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian ini.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, 240.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi,²⁹ yaitu kegiatan menghimpun berbagai artikel, karya ilmiah, dan sesuatu yang bersifat ilmiah dan memiliki keterkaitan dengan tema. Berdasarkan sumber data di atas, maka kitab atau buku-buku yang berkaitan dengan kesaksian akan peneliti kumpulkan atau himpun, lalu dikembangkan lagi dengan menghimpun buku-buku penunjang.

Peneliti berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin yang berhubungan dengan kesaksian tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan kesaksian yang diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya dianalisis.

4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i*, yaitu suatu metode atau cara penafsiran dengan merangkai semua ayat yang ada dalam al-Qur'an yang membahas tentang suatu problem yang menjadi tema utama. Sistematika metode tafsir *maudhu'i* ini mempunyai kelebihan tersendiri, yaitu dapat mengarahkan penafsiran menjadi lebih fokus serta memungkinkan adanya tafsir antar ayat secara menyeluruh.³⁰

Adapun langkah-langkah metode tafsir *maudhu'i* sebagai berikut:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202.

³⁰ Tim Forum Karya Ilmiah Raden, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, 224.

- a. Menentukan topik pembahasan;
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tema di atas;
- c. Merangkai ayat-ayat tersebut sesuai dengan tartaib nuzuli, serta asbab an-nuzul ayat tersebut jika ada;
- d. Memperhatikan korelasi antar ayat;
- e. Merangkai pembahasan yang sempurna (outline);
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang berhubungan dengan topik di atas;
- g. Mempelajari ayat tersebut secara menyeluruh dengan cara merangkai ayat-ayat yang memiliki arti yang sama, atau memadukan antara yang khusus dan yang global, *mutlaq* dan *muqayyad*, serta dikumpulkan dalam satu wadah tanpa adanya pemaksaan dan perbedaan di dalamnya;
- h. Menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang problem yang dibahas.

Setelah semua langkah-langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk menemukan esensi dari kesaksian tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terarah dan sistematis dengan baik, maka disusun dengan sistematika penelitian secara global dan kronologis. Hal ini dilakukan agar pelaporan penelitian lebih terstruktur mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Sistematika

pembahasan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam lima bab dan di setiap bab terdapat sub-sub bab dengan rangkaian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan isi tentang gambaran secara global tentang penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti. Bab ini terdiri dari latar belakang yang berisi tentang kerisauan peneliti sehingga memunculkan tema yang akan dikaji, rumusan masalah yang merupakan penegas terhadap apa yang terkandung di dalam latar belakang, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai literatur yang sudah ada sebelumnya, kerangka teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti, metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, cara pengumpulan data serta metode pembahasan dan analisis data, dan sistematika pembahasan sebagai cara untuk mempermudah penelitian dan juga penulisan. Uraian ini merupakan tonggak yang dijadikan jembatan dalam penyusunan skripsi.

Dari gambaran bab pertama tersebut, dilanjutkan pada bab kedua, yang berisi tentang pembahasan tema besar yang menjadi sorotan penulis pada judul utama. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan tentang tauhid dan perbuatan manusia yang didalamnya menjelaskan. *Pertama*, prinsip ketauhidan sebagai dasar ibadah meliputi definisi tauhid, macam-macam tauhid. *Kedua*, tentang karakter manusia dalam menjalankan kehidupan meliputi definisi karakter, macam-macam karakter. *Ketiga*, kebebasan manusia dalam berbuat sebagai pilihan, meliputi definisi kebebasan, macam-macam kebebasan.

Bab ketiga, berisi tentang analisis *shahadat* dalam al-Qur'an dengan metode *maudhu'i*, meliputi pengertian *shahadat* dari segi bahasa, menurut ulama. Kemudian uraian terkait kata yang semakna dengan *shahida*. Selanjutnya uraian tentang term *shahadat* dalam al-Qur'an. Selain itu penulis juga memaparkan tentang kategorisasi *shahadat* dalam al-Qur'an. Dan terakhir adalah substansi *shahadat* dalam al-Qur'an meliputi sistem *credo* dalam al-Qur'an dan insting manusia dalam menetapkan saksi.

Bab keempat, membahas tentang kontekstualisasi *shahadat* dalam kehidupan manusia, yang berisi tentang konversi agama dalam kaitannya dengan *credo*, karakter dasar manusia dalam menyatakan sikap dan tauhid sebagai pembentukan karakter.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Bab ini penting untuk disajikan karena sebagai hasil dari kajian penelitian. Kemudian, pada bab ini juga dipaparkan kritik dan saran sebagai harapan agar penelitian ini dapat memberikan peran yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi peneliti sendiri.